

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mempelajari bahasa, ada empat aspek yang perlu terus dikembangkan. Empat aspek tersebut adalah membaca, menulis, mendengar, dan menyimak. Begitu pula ketika mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Jepang. Pelajaran atau mata kuliah yang ditawarkan, mengharuskan mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan di keempat aspek tersebut.

Salah satu dari keempat aspek tersebut, yang paling dianggap sulit oleh sebagian besar mahasiswa adalah mengarang atau *sakubun*. Data ini didasarkan pada hasil karangan mahasiswa tingkat III 2007/2008 semester genap yang bertema '*watashi to sakubun*'. Sebanyak 23 orang dari 33 orang responden menyatakan bahwa mereka tidak begitu menyukai mata kuliah mengarang. Hanya 9 orang di antara mereka yang menyukai mata kuliah ini. Menurut 23 orang responden itu, mata kuliah menulis atau *sakubun* ini merupakan pekerjaan yang memberatkan, membosankan, ataupun menyieramkan. Sehingga mereka tidak memiliki semangat untuk menulis karangan.

Keengganan mahasiswa dalam membuat tulisan dapat dilihat pula dari apresiasi mereka dalam mengikuti kompetisi menulis. Baik dengan menggunakan bahasa ibu, ataupun bahasa asing yang sedang dipelajarinya saat ini. Rendahnya minat dalam menulis ini bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Contoh Faktor internal adalah ada rasa 'tidak

biasa' dalam mencurahkan isi pikirannya dalam tulisan, atau ketidakpercayaan diri menggunakan ungkapan-ungkapan atau kaidah bahasa dalam bahasa Jepang, kosakata yang terbatas, dan lain sebagainya. Atau dari faktor eksternal berupa kurang kondusifnya suasana ketika membuat karangan, dosen yang hanya sekedar 'memaksa' mahasiswa untuk mengarang tanpa diiringi motivasi positif untuk kemudian menjadikan mahasiswanya menyukai kegiatan menulis. Sedangkan dengan menulis, hampir semua hal yang telah di pelajari di masa lampau, baik yang telah dibaca, didengar ataupun yang telah dilihat, akan diwujudkan secara menyeluruh melalui media tulisan. Di samping itu, keterampilan menulis pun memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan ilmiah seseorang. Seorang akademisi akan dikatakan lulus, jika ia telah teruji kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, penelitian terhadap pengajaran keterampilan menulis menjadi hal yang menarik dan terus dikembangkan sejalan dengan terus berkembangnya teori-teori pembelajaran modern yang lebih melihat anak didik sebagai subjek, bukan sebagai objek (*Student Learning Center*). Termasuk disadari bahwa setiap orang memiliki keunikan masing-masing dalam Belajar. Salah satu teori pembelajaran tersebut adalah konsep belajar yang bertujuan mengembangkan otak berdasarkan kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegences*) yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki peluang untuk mengembangkan satu atau dua jenis kecerdasan secara menonjol. Apabila pendidikan dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang ada pada setiap anak, niscaya pendidikan itu akan meraih sukses besar. (Hernowo, 2006 : 67)

Pendekatan *multiple intelligences* ini memiliki teori bahwa seseorang dilahirkan dengan memiliki kecerdasan masing-masing dan memiliki kesempatan untuk sukses di bidang yang berkembang sesuai dengan kecerdasannya. Penerapan teori *Multiple Intelegenes* dalam dunia pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, penghargaan setiap individu sebagai suatu yang berharga daripada hanya sebuah penilaian yang kadang-kadang membuat siswa menjadi tertekan. Inti dari teori ini sebenarnya adalah bagaimana membuat siswa belajar dengan menyenangkan. Karena pendekatan *multiple intelligences* ini mengakui bahwa setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing yang menjadi alternatif pembelajaran di kelas, untuk menciptakan sugesti atau emosi positif bahwa semua pembelajar memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan menulis. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman Tetsuko Kuroyanagi yang diungkapkannya dalam buku fenomenalnya yang berjudul *Totto chan*. Disana diceritakan bagaimana *Totto chan* bersekolah di Tomoe Gakuen yang sangat menghargai kecerdasan setiap muridnya. Pak kepala sekolah Kobayashi, memperbolehkan anak-anak Tomoe untuk mengubah urutan pelajaran sesuai keinginan mereka. Mereka diberi kebebasan untuk mengembangkan kecerdasan masing-masing sesuai dengan minat mereka, sehingga yang mereka rasakan terhadap pelajaran adalah menyenangkan.

Penelitian tentang menulis yang dikembangkan melalui pendekatan *multiple intelligences* ini sudah mulai banyak dilakukan. Terbukti dari banyaknya tulisan-tulisan di internet yang membahas tentang hal ini. Begitu juga terbitan dalam bentuk buku yang berusaha memberi gambaran praktis tentang penerapan konsep *multiple intelligences* ini pada tataran

pembelajaran di kelas atau lebih jauh lagi, yaitu pada kurikulum sekolah. Penelitian secara akademis pun sudah mulai dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya dalam pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam salah satu simpulan pada penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat (Korespondensi) Siswa Kelas IV A SDN Cimareme II Kabupaten Bandung dengan Pendekatan *Multiple intelligences*" (Sundusiah, Suci: 2005) disebutkan bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* telah mampu meningkatkan antusiasme siswa untuk menulis. Kemudian dalam penelitian yang sejenis, dengan judul "*Implementing Multiple intelligences In Teaching Narrative Writing*" (Andriana, Klara: 2006) yang menggunakan metode penelitian experimental menyebutkan

"...There is a significances difference of means between experimental and control groups statistically...."

Yang berarti bahwa penelitian tersebut telah membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah adanya tindakan pada kelas eksperimen.

Bertolak dari penelitian tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mencoba meneliti teori tersebut kepada mahasiswa tingkat III program pendidikan bahasa Jepang tahun ajaran 2007/2008 dengan judul penelitian **"PEMBELAJARAN SAKUBUN MELALUI PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* HOWARD GARDNER PADA MAHASISWA TINGKAT III JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA."**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran sakubun?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran sakubun?
3. Bagaimana hasil pembelajaran sakubun dengan pendekatan *multiple intelligences*?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa setelah mendapat pengajaran sakubun melalui pendekatan *multiple intelligences*?

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada bagaimana penggunaan pendekatan *multiple intelligences* dapat meningkatkan pembelajaran sakubun mahasiswa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan penggunaan pendekatan *multiple intelligences* terhadap pembelajaran sakubun.
2. Pelaksanaan penggunaan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran sakubun.
3. Hasil pembelajaran sakubun dengan pendekatan *multiple intelligences*.
4. Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran sakubun dengan melalui pendekatan *multiple intelligences*.

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi penulis : penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi penulis dalam hal pengetahuan tentang teori pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* khususnya bagi pembelajaran bahasa Jepang.
2. Bagi Lembaga : penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan layak atau tidaknya metode pembelajaran yang penulis teliti saat ini. Sehingga, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran sakubun.
3. Bagi dunia keilmuan : penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat terus dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memotret kondisi di lapangan tentang proses kreatif pembelajar secara detail. Tindakan dilakukan dalam siklus tertentu sehingga dapat diperoleh pembelajaran yang maksimal.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan arti dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna dan maksud kosakata yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Sakubun : mata kuliah mengarang bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk meneliti bagaimana penerapan teori *multiple intelligences* dalam mata kuliah mengarang bahasa Jepang dapat memengaruhi cara belajar sakubun mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, subjek penelitian akan diberikan tema karangan, kemudian diberikan kebebasan untuk menentukan proses mengarang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

2. *Multiple intelligences* : teori kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh manusia, ditemukan oleh Howard Gardner. Kecerdasan naturalis itu adalah kecerdasan logis-matematis, verbal linguistik, musikal, visual spasial, tubuh-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

(Lane Longino Waas, Dr. 2005:21)

berdasarkan prinsip teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*, bahwa setiap orang memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda, yang digunakan dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam menangkap informasi atau memecahkan masalah, pada penelitian ini, peneliti mencoba menjabarkan teori tersebut dalam sebuah pendekatan belajar, khususnya bahasa Jepang.

3. Pendekatan : usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. (Tim KBBI, 1990: 192). Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan diujicobakan adalah pendekatan *multiple intelligences*.

F. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2007/2008. Sedangkan sampel penelitian ini adalah tingkat III kelas B jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI.

G. Instrumen Penelitian

1. Angket : pertanyaan tertulis yang disebarakan untuk memperoleh keterangan dari mahasiswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui apresiasi subjek penelitian terhadap penerapan *Multiple intelligences* dalam pembelajaran *sakubun*.
2. Tes
 - a. *Multiple intelligences* : tes berupa pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan gambaran diri seseorang sehingga dapat mengungkap kecerdasan majemuknya.
 - b. Tertulis : Tes *sakubun* yang diberikan kepada mahasiswa untuk kemampuan mengarang. Tes mengarang ini akan diberikan sebanyak tiga kali.
3. Pedoman Observasi : Observasi dalam Penelitian ini dilakukan dengan wawancara yang ditujukan kepada praktisi ahli guna mengetahui cara pengajaran *multiple intelligences* secara teknis dan wawancara kepada subjek penelitian mengenai metode yang biasanya digunakan di dalam kelas, serta kesan mereka dalam pembelajaran *sakubun* melalui pendekatan *multiple intelligences* ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Pra observasi :
 - ✓ Wawancara praktisi ahli
 - ✓ Wawancara subjek penelitian
 - ✓ Memberikan Tes *Multiple intelligences* untuk mengetahui kecenderungan dari kecerdasan yang dimiliki pembelajar.
2. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini peneliti akan berusaha memberikan tindakan penerapan *Multiple intelligences* kepada pembelajar. Tindakan akan dilakukan sebanyak tiga kali.
3. Memberikan angket tentang keseluruhan kegiatan.

I. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan data tes *multiple intelligences*.

Pengolahan data tes *multiple intelligences* diukur dengan centang kecerdasan. Centang ini diinterpretasikan berdasarkan kecenderungan subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang disediakan. Setiap tipe kecerdasan terdapat delapan pernyataan. Setiap centang pernyataan di nilai satu poin. Semakin banyak poin dari setiap pernyataan, maka semakin besar kecenderungan subjek terhadap tipe kecerdasan tersebut.

Selain itu, selama proses pembelajaran, kecerdasan mejemuk mahasiswa akan dipantau dan menilai dari hasil karangan mereka dengan memberikan poin berupa simbol bintang.

2. Pengolahan data tes *sakubun*.

Pengolahan data sakubun dilakukan secara kualitatif dengan mengukur melalui komponen atau unsur-unsur karangan. Menurut Yasato Kikuchi dalam *Journal Language Teaching* membagi unsur-unsur karangan menjadi lima poin, diantaranya adalah

- ✓ ketepatan tujuan dan maksud = maksimal 10 poin
- ✓ isi = maksimal 50 poin
- ✓ ketepatan tata bahasa, gaya bahasa, kokasakata, huruf, dan penulisan = maksimal 40 poin

penilaian karangan ini akan dijabarkan melalui penilaian secara holistik dan penilaian autentik.

3. Pengolahan data angket dan wawancara dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi jawaban respon

N = jumlah responden

Pedoman untuk mengambil kesimpulan menurut Sugihartono, (1987:70)

- 0% = tak seorangpun
- 1% - 5% = hampir tak ada
- 6% -25% = sebagian kecil
- 26% – 49% = hampir setengahnya
- 50% = setengahnya
- 51% - 75% = lebih dari setengahnya

- 76% - 95% = sebagian besar
- 96% - 99% = hampir seluruhnya
- 100% = seluruhnya

I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang,
- B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah,
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian,
- D. Metode Penelitian,
- E. Definisi Operasional,
- F. Populasi dan Sampel,
- G. Instrumen Penelitian,
- H. Teknik Pengumpulan Data,
- I. Teknik Pengolahan Data
- J. Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Menulis dan Karangan
 - a. Menulis
 - 1. Pengertian Menulis
 - 2. Manfaat Menulis
 - b. Karangan
 - 1. Pengertian Karangan
 - 2. Jenis-jenis Karangan
 - 3. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat karangan

B. Mengenal *Multiple intelligences*,

1. Konsep *Multiple intelligences*
2. Prinsip Penting *Multiple intelligences*
3. Delapan Tipe *Multiple intelligences*
4. Centang Delapan Tipe *Multiple intelligences*

C. Pendekatan *Multiple intelligences* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jepang

1. Antara Pendekatan, Metode, Teknik, dan Pembelajaran *Multiple intelligences*
 - a. Pendekatan *Multiple intelligences*
 - b. Metode *Multiple intelligences*
 - c. Teknik *Multiple intelligences*
 - d. Rencana Pembelajaran *Multiple intelligences*
2. Memperkenalkan *Multiple intelligences* pada Pembelajar
3. *Multiple intelligences* dan Lingkungan Kelas
4. *Multiple intelligences* dan Menejemen Kelas
5. Evaluasi Pembelajaran Menulis Karangan Bahasa Jepang

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Sasaran Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengolahan Data

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

- A. Deskripsi dan Analisis Pra Observasi
 1. Hasil Wawancara

2. Profil Delapan Tipe Kecerdasan
 - a. Profil Kecerdasan Peneliti
 - b. Profil Kecerdasan subjek penelitian

B. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Deskripsi Tindakan pertama
 - a. Implementasi Rencana Pembelajaran Tindakan Pertama
 - b. Deskripsi hasil sakubun
2. Deskripsi Tindakan Kedua
 - a. Implementasi Rencana Pembelajaran Tindakan kedua
 - b. Deskripsi hasil sakubun
3. Deskripsi Tindakan Ketiga
 - a. Implementasi Rencana Pembelajaran Tindakan ketiga
 - b. Deskripsi hasil sakubun
 - c. Deskripsi wawancara
 - d. Deskripsi angket keseluruhan pembelajaran
 - e. Simpulan akhir tiga kali tindakan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
2. Saran